

**EVALUASI PEMBANGUNAN DESA KAMPUNG BARU
SENTAJO KECAMATAN SENTAO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu
Administrasi Negara*



OLEH :

MUHAMMAD ZAINI
NPM.150411014

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ZAINI

Nim : 150204014

Menyatakan bahwa, sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain atau sumber lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademis berupa pembatan skripsi dan mengulang penelitian, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, Februari 2020

MUHAMMAD ZAINI
NIM. 150204014

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL	:	EVALUASI PEMBANGUNAN DESA KAMPUNG BARU SENTAOJO KECAMATAN SENTAOJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA	:	MUHAMMAD ZAINI
NPM	:	150204014
UNIVERSITAS	:	ISLAM KUANTAN SINNGINGI
FAKULTAS	:	ILMU SOSIAL
JURASAN	:	S 1 ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembing I

Pembimbing II

DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN.1022018302

ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si
NIDN.1005108901

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singgingi

DESRIADI, S.Sos., M.Si
NID. 1022018302

PENGESAHAN

Diperiksa Dan Disahkan Oleh Panitia Ujian Proposal Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :

Hari :

Tanggal :

Bulan :

Tahun :

Tim Pengaji

Ketua Sekretaris

DESRIADI, S.Sos., M.Si

NID. 1022018302

.....

NID.

1. DESRIADI, S.Sos., M.Si (Pembimbing I) (.....)

2. ALSAR ANDRI, S.SOS., M.SI (Pembimbing II) (.....)

3. (Anggota) (.....)

4. (Anggota) (.....)

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi
Dekan,

ZUL AMMAR,SE.,ME

NID. 1022018302

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapan kehadiran Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan Judul EVALUASI PEMBANGUNAN DESA KAMPUNG BARU SENTAOJO KECAMATAN SENTAOJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi dan sekaligus Pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Alshar Andri, S.Sos., M.Si Selaku Pembimbing Pendamping Kedua yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
6. Bapak Kepala Tata usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

7. Bapak Kepala Desa, Perangkat Desa dan seluruh masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo yang telah banyak membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian proposal ini.
8. Untuk Orang Tua Penulis Ayahanda Ermizondan Ibunda Saudah serta Saudara Penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik lagi. *amien ya robbal alamin.*

Akhir kata dengan sepenuh ketulusan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Taluk Kuantan,2020

MUHAMMAD ZAINI
NPM. 150204014

ABSTRAK

EVALUASI PEMBANGUNAN DESA KAMPUNG BARU SENTAO KECAMATAN SENTAO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh Muhammad Zaini
Nim. 150204014

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Limhanas (dalam Johan 2015:20) Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah adanya pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mengoptimalkan beberapa sektor untuk pembangunan merupakan salah satu wujud usaha untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Adapun indikator mengenai pembangunan infrastruktur atau fisik menurut Limhanas (dalam Johan 2015:20) ada tiga, Prasarana Perhubungan, Prasarana Produktif/Ekonomi, dan Prasarana Sosial.

Mengacu pada hal tersebut diatas maka rumusan penelitian yang akan diteliti adalah Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan Jenis penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun lokasi penelitian dilakukan Didesa Kampung Baru Sentajo dengan informan Pemerintahan Desa yang diwakili oleh seluruh Perangkat Desa, tokoh masyarakat dan masyarakat dalam penelitian ini yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan diwilayah peneliti. Metode yang digunakan untuk menentukan informan kunci tersebut, maka penulis menggunakan teknik proposiv sampling, yaitu teknik yang digunakan ketika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan skunder Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwasanya Evaluasi pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembangunan Desa

ABSTRACTION

EVALUATION OF DEVELOPMENT OF SENTAOJ O KAMPUNG BARU VILLAGE KECAMATAN SENTAOJ O RAYA REGENCY OF QUANTAN SINGINGI

*By Muhammad Zaini
Nim. 150204014*

This study aims to find out about the Village Development Evaluation of Kampung Baru Sentajo, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, with a theoretical concept proposed by Limhanas (in Johan 2015: 20). One of the efforts to improve community welfare is the development carried out in accordance with community needs. Optimizing several sectors for development is one form of effort to make people's lives better. The indicators regarding infrastructure or physical development according to Limhanas (in Johan 2015: 20) there are three, Transportation Infrastructure, Productive / Economic Infrastructure, and Social Infrastructure.

Referring to the above, the research formulation that will be examined is the Evaluation of the Development of the Village of Kampung Baru Sentajo, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. With this type of qualitative research methods to explore and understand the meaning of a number of individuals or groups of people ascribed to social or humanitarian problems. The location of the study was carried out in the village of Kampung Baru Sentajo with village government informants represented by all village officials, community leaders and communities in this study who were considered to have the information needed in the research area. The method used to determine these key informants, the authors use a proportional sampling technique, which is a technique used when researchers have certain considerations in sampling. The data collected includes primary and secondary data. While the data collection techniques used are structured interviews using written interview guidelines that contain questions that will be asked to informants, observations and documentation.

The results of the research can be concluded that the evaluation of the development of Kampung Baru Sentajo Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency has been carried out well.

Keywords: Evaluation of Village Development

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	i v
ABTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Karangka Pemikiran	29
2.3 Hipotesis	29
2.4 Defenisi Oprasional	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Informan Penelitian	32
3.3 Sumber Data Penelitian	33
3.4 Operasional Variabel	33
3.5 Lokasi Penelitian	34

3.6	Teknik Pengumpulan Data	34
3.7	Tenik Analisis Data.....	36
3.8	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	36
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1	Sejarah Singkat Desa Kampung Baru Sentajo	37
4.2	Letak Geogravis dan Visi Misi Desa Kampung Baru Sentajo	38
4.3	Keadaan Penduduk desa Kampung Baru Sentajo	41
4.4	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.....	43
4.5	Aktifitas Pemerintah Desa Kampung Baru Sentajo	51
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
5.1	Diskripsi Responden	53
5.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian Tentang Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan singgingi	
	57	
BAB VI	PENUTUP	81
6.1	Kesimpulan.....	81
6.2	Saran.....	
	81	
	DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 2.1	Kerangka Pemikiran	29
GAMBAR 4.1	Struktur Organisasi Desa Kampung Baru Sentajo	43

DAFTAR TABEL

	Halaman	
TABEL 1.1	Data Pembangunan di Desa Kampung Baru Sentajo	9
TABEL 2.1	Operasional Variabel Penelitian Evaluasi Pembangunan Desa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.....	31
TABEL 3.1	Informan Penelitian	33
TABEL 3.2	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	36
TABEL 4.1	Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Sentajo	40
TABEL 4.2	Mata Pencarian Masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo .	41
TABEL 5.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
TABEL 5.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Umur	54
TABEL 5.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Panduan Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Riset.....
Lampiran 5	Catatan Bimbingan
Lampiran 6	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan Otonomi Daerah dibentuk Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 yang merupakan revisi dari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah. Menerangkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa adalah cermin utama sukses tidaknya pemerintahan suatu bangsa. Desa jugalah ujung tombak temrselenggaranya pemerintahan di suatu negara. Pemerintah pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada konsideran undang-undang tersebut disampaikan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 1 angka 3 Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dikatakan bahwa Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Oleh karena itu yang berwenang adalah pemerintah desa, yakni kepala desa dibantu perangkat desa, sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Hal ini berarti di samping kepala desa dan perangkat desa ada unsur lain penyelenggara pemerintahan desa yakni Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Kepala desa memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk menjalankan program pembangunan di desa. Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes).

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), swadaya masyarakat desa, atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat desa. Pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa.

Dengan demikian pemerintah daerah sebagai pelaksana amanat untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa harus memiliki kemampuan mengelola sumber daya manusia yang tersedia di daerahnya masing-masing. Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah Desa mempunyai tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksana pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masayarakat desa. berkaitan dengan ketentuan tersebut ini mengisyaratkan bahwa

dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan, pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa harus dapat dijalankan oleh aparatur pemerintah yang profesional. Seiring dengan perkembangan masyarakat tersebut, kebutuhan akan pelayanan yang semakin baik, cepat, dan tepat sangat diperlukan oleh masyarakat. Aparatur yang berada ditengah-tengah masyarakat tersebut harus mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menjalankan tugasnya.

Selain memiliki hak untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangga sendiri, desa juga mempunya kewajiban untuk mewujudkan tujuan pengaturan desa diantaranya meningkatkan pelayanan publik bagi mayarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Perangkat desa adalah pejabat pelayanan publik, mereka dituntut untuk menjalankan tugasnya melayani masyarakat. Perangkat desa dalam hubungan sosial di desa dituakan, ditokohkan dan dipercaya oleh warga masyarakat desa untuk mengelola kehidupan publik maupun privat warga desa, Meskipun dengan adanya Undang-undang perangkat Desa Dalam praktiknya antara warga dan perangkat desa masih menggunakan hubungan kedekatan secara personal yang mungkin diikat dengan tali kekerabatan maupun ketetanggaan, sehingga saling menyentuh secara personal dalam wilayah yang lebih privat ketimbang publik.

Warga masyarakat menilai kinerja perangkat desa memakai kriteria tradisional dalam kerangka hubungan pelayanan, terutama hubungan perangkat desa dengan warga yang bisa dilihat dari kebiasaan dan kerelaan perangkat desa.

Dalam lingkungan pemerintah desa, kepala desa dan seluruh perangkat desa sebagai pelaksana tugas pemerintah didesa yang diharapkan dapat melaksanakan tugas pemerintah desa dengan baik demi terciptanya kesejahteraan dan pembangunan mayarakat didesa. Dengan demikian diperlukan kinerja yang lebih intensif dan optimal dari bagian organisasi demi optimalisasi bidang tugas yang diembannya.

Menurut Wibowo (Irham Fahmi, 2016;177) menejemen kinerja adalah merupakan kebutuhan mutlak bagi organisasi untuk mencapai tujuan dengan mengatur kerja sama secara harmonis dan terintegrasi antara pemimpin dan bawahannya. Manajemen kinerja akan dapat diwujudkan jika ada hubungan dan keinginan yang sinergi antara atasan dan bawahan dalam usaha bersama-sama mewujudkan visi dan misi organisasi.

Sementara menurut *Ilyas* (1999: 99), kinerja adalah penampilan hasil kerja personil maupun dalam suatu organisasi. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi. Sering dengan perubahan kelembagaan di desa maka mau tidak mau mendorong sumber daya manusia (perangkat desa) untuk bekerja sesuai dengan target yang hendak dicapai. Banyak faktor yang turut mempengaruhi kinerja pegawai dalam suatu organisasi, antara lain; kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana yang tersedia, dan motivasi kerja pegawai itu sendiri.

Pada sebuah organsasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan program pembangunan desa dipengaruhi oleh kepemimpinan.

Melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (Good Governance) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. (Istianto, 2009:2)

Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Pembangunan pedesaan kini menjadi perhatian utama dalam dimensi studi pembangunan daerah, kesejahteraan daerah sesungguhnya apa yang di rasakan oleh masyarakat di desa, bilamana masyarakat pada tingkat desa belum memperoleh kesejahteraan maka suatu daerah kabupaten atau kota belum dapat dikatakan telah sejahtera. Melalui asas otonomi daerah, konsentrasi pembangunan terarah pada daerah kabupaten dan kota, dimana dalam lingkup kabupaten atau kota tersebut terdapat unit pemerintahan terkecil yang bersinggungan langsung kepada masyarakat di pedesaan yaitu pemerintahan desa.

Pemerintah desa dalam melaksanakan fungsinya serta untuk mendukung terealiasinya program-program pemerintahan daerah maka penting untuk menghadirkan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung kinerja pemerintah desa, sarana dan prasarana tersebut dapat berupa pembangunan infrastruktur pedesaan yang disamping dapat mendukung kinerja pemerintah desa

juga dapat membantu percepatan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah Kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas organisasi pemerintah dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek segi keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Pelaksanaan program sektor yang masuk ke desa diinformasikan kepada pemerintah desa dan diintegrasikan dengan rencana pembangunan desa. Masyarakat desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa. Pada penyelenggaraan pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa merupakan faktor penting dan amat menentukan dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa.

Kepemimpinan Kepala Desa memiliki peran penting dalam menetukan arah kebijakan dalam pembangunan didesa. Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Di dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban sebagai pimpinan pemerintahan desa, kepala desa itu dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa sebagai unsur staf dan kepala dusun sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa dalam wilayah kerja tertentu.

Kepemimpinan yang efektif menurut Blake (dalam Sondang P Siagian, 2014:39) bahwa pemimpin mampu mengektifkan organisasi untuk mencapai tujuannya dapat diwujudkan dengan kombinasi perilaku atau gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan pada bawahan atau orang. Pihak yang dipimpin atau masyarakat juga harus berperan aktif.

Selain interaksi kepala desa dengan masyarakat, kepemimpinan juga dipengaruhi oleh elemen lingkungan dan situasional kepemimpinan itu berlangsung, terutama perangkat nilai budaya yang menjiwai kehidupan organisasi dan masyarakat dalam segala kegiatannya. Pemahaman partisipasi masyarakat seringkali memiliki pengertian sebagai dukungan yang harus diberikan oleh masyarakat pada suatu keputusan pemerintah. Oleh karena itu, ukuran yang dipakai adalah sejauh mana masyarakat menanggapi, melaksanakan dan mau mengikuti kehendak pemerintah tersebut, sehingga lebih bersifat *top down*. Apabila masyarakat tidak patuh dan tidak mendukung sepenuhnya program dari

pemerintah, maka masyarakat akan dianggap tidak berpartisipasi dalam pembangunan.

Dalam pandangan ini sebenarnya masyarakat lebih dilihat sebagai objek pembangunan, Padahal partisipasi masyarakat merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan.

Desa Kampung Baru Sentajo adalah sebuah desa berada di wilayah administrasi Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki peranan besar dalam proses pembangunan di tingkat desa. Peranan aparat desa sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan Kampung Baru Sentajo. Desa tersebut memiliki luas wilayah 1927,5 Ha yang terdiri dari 3 dusun. Saat ini Desa Kampung Baru Sentajo dipimpin oleh Bapak Jamlus dan Sekretaris Desa yaitu Indra Miko, yang memimpin mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2021.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan informasi dari masyarakat desa yang dilakukan pada 02 Maret 2019 di Desa Kampung Baru Sentajo, “Sejauh ini pembangunan fisik di Desa Kampung Baru Sentajo sudah banyak terlaksana mulai saat periode kepemimpinan kepala desa yang sekarang.

Hal ini tersebut tampak dari hasil observasi pra riset dan data yang penulis dapatkan dari kepala desa dan sekretaris desa beberapa program pembangunan fisik desa yang melibatkan partisipasi dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 : Data Pembangunan di Desa Kampung Baru Sentajo

No	Nama Pembangunan	Terlaksana	Belum Terlaksana	Keterangan
1	Jalan Menuju Dusun-Dusun (Semenisasi)	✓		100%
2	Gedung Mda Desa Kampung Baru Sentajo	✓		100%
3	Gedung PAUD	✓		100%
4	Pagar PAUD Dan MDA	✓		100%
5	Balai Pelatihan	✓		100%
6	Posyandu,	✓		100%
7	Kantor Bumdes	✓		100%
8	Sarana Olahraga	✓		100%
9	Saluran Drainase	✓		100%
10	Jembatan	✓		100%

Sumber : Data Profil Desa Kampng Baru Sentajo Tahun 2019

Meningkatnya tingkat partisipasi warga Desa Kampung Baru Sentajo tersebut tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala desa itu sendiri. Gaya kepemimpinan partisipatif adalah seorang pemimpin yang mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan. Indikator dalam gaya kepemimpinan partisipatif mencakup konsultasi pengambilan keputusan. Indikator dalam gaya kepemimpinan partisipasi mencangkup konsultasi, pengambilan keputusan bersama, membagi kekuasaan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis menurut Yukl, 1998 (dalam Sondang P Siagian 2014 : 41) kepemimpinan partisipatif adalah seorang pemimpin yang mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan

Dari hasil observasi pra riset yang penulis lakukan dan informasi dari warga masyarakat Kepala Desa Kampung Baru Sentajo saat ini terus meningkatkan

proses pembangunan baik itu pembangunan fisik maupun non fisik. Namun yang sangat terasa adalah pembangunan fisik karena infratsuktur Desa Kampung Baru Sentajo seperti jalanan sudah sangat bagus. Selain dari pada pembangunan, kepala desa Kampung Baru Sentajo juga menata sistem pemerintahan desa yang sebelumnya tidak aktif seperti lebih sering mengadakan musyawarah dalam mengambil keputusan, membagi kekuasaan yang sesuai tugas dan fungsi dari pada bawahannya dan menata management pemerintahannya.

Dari pengamatan penulis dilapangan ada beberapa permasalahan dalam pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi yaitu:

1. Akses jalan desa masih ada yang belum di aspal atau masih jalan berbatu
2. Irigasi di Desa Kampung Baru Sentajo tidak terawat/ter tutup tanah
3. Perekonomian masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo masih banyak yang dibawah/kurang mampu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bahwa partisipasi masyarakat desa terhadap pembangunan di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: kepemimpinan kepala desa, pendidikan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan sosial budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan dan akan melakukan pembahasan kemudian menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul“ Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi rumusan permasalahan ialah “**Bagaimana Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**”?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Evaluasi Pembangunan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan terutama bagi meraka yang tertarik terhadap permasalahan Pembangunan Desa. dan bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberi masukan pada perkembangan kinerja pemerintahan desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya tentang langkah-langkah setrategis dalam meningkatkan pembangunan desa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab yang menjadi pengantar dan menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, pada bab ini memberikan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi ulasan penelitian, yang meliputi : latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan definisi operasional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metodologi dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan gambaran umum tentang Desa Kampung Baru Sentajo yang menjadi objek penelitian. Dan memuat tentang hal-hal yang terkait langsung dengan masalah penelitian bersifat memperkuat temuan, analisis dan alasan. Oleh

karna itu peneliti harus melakukan seleksi atas keseluruhan data yang dimiliki, sehingga dapat mempertegas temuan penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran sikap dan objek yang diteliti, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan mengenai Evaluasi Pembangunan Di Desa Kampung Baru Sentajo.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Menurut pasolong (2007: 1) Administrasi secara etimologi berasal dari bahasa latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata, “ ad” dan “ministrate” yang berarti “ To Serve ” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani dan atau memenuhi. Sedangkan Sondang P. Siagian (dalam Sahya 2016:21) administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Dimock dan Dimock dalam Sahya(2016:134) memberikan pengertian mengenai administrasi negara sebagai berikut.

1. Administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya.
2. Administrasi Negara merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan dan dikemudikan.

Sedangkan menurut Waldo dalam Sahya (2016: 134) mendefenisikan administrasi negara adalah sebagai organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, administrasi negara merupakan seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara.

Sementara itu Robbins dalam sahya (2016 : 134) mengemukakan bahwa *administrations in the universal process of vilocioncy getting activities completed with and through other people* (administrasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efesien dan melalui orang lain).

Henry dalam Harbani Pasolong (2008: 8) memberikan defenisi administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efesiensi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

2.1.2 Teori /Konsep Organisasi

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan di sini, yakni istilah “organization” sebagai kata benda dan “organizing” (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis. Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Beach, 1980; Champoux, 2003).

Apabila kita membicarakan organisasi sebagai suatu sistem, berarti memandangnya terdiri dari unsur-unsur yang saling bergantungan dan di dalamnya terdapat sub-sub sistem. Sedangkan struktur di sini mengisyaratkan

bahwa di dalam organisasi terdapat suatu kadar formalitas dan adanya pembagian tugas atau peranan yang harus dimainkan oleh anggota-anggota kelompoknya. Istilah organisasi dapat pula diartikan sebagai suatu perkumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih punya komitmen bersama dan ikatan formal mencapai tujuan organisasi, dan di dalam perhimpunannya terdapat hubungan antar anggota dan kelompok dan antara pemimpin dan angota yang dipimpin atau bawahan (Beach and Reinhartz, 2004; Bush and Middlewood, 2005).

Dari kedua definisi di atas, dapat dinyatakan betapa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen dalam melaksanakan segala kebijakan/keputusan yang dibuat pada tingkatan administratif maupun manajerial. Dalam hubungan ini, hakiki organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandangan. Pertama, organisasi dipandang sebagai wadah, tempat di mana kegiatan administrasi dan manajemen dilaksanakan. Kedua, sebagai proses yang berusaha menyoroti interaksi (hubungan) antara orang-orang yang terlibat di dalam organisasi itu.

Proses pengorganisasian mencakup kegiatan - kegiatan berikut:

1. Pembagian kerja yang harus dilakukan dan menugaskannya pada individu tertentu, kelompok-kelompok dan departemen.
2. Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggungjawab.

Organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.

2.1.3 Teori /Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno ménagement, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya: Follet yang dikutip oleh Wijayanti mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Gulick dalam Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Terry dkk memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pembgarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Hal tersebut

meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan).

2.1.4 Teori /Konsep Kebijakan

Sebelum dibahas lebih jauh mengenai konsep kebijakan publik, kita perlu mengakaji terlebih dahulu mengenai konsep kebijakan atau dalam bahasa Inggris sering kita dengar dengan istilah policy. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino(2008: 7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat

hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang di dalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu.

2.1.5 Teori /Konsep Perencanaan Pembangunan

Konsep dasar perencanaan adalah rasionalitas, ialah cara berpikir ilmiah dalam menyelesaikan problem dengan cara sistematis dan menyediakan berbagai alternatif solusi guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu perencanaan sangat dipengaruhi oleh karakter masyarakat dalam mengembangkan budaya ilmiah dalam menyelesaikan Tugas Filsafat dan Teori Perencanaan Pembangunan 2 permasalahan yang dihadapinya. Hal ini cukup beralasan karena perencanaan juga berkaitan dengan pengambilan keputusan (decision maker), sedangkan kualitas hasil pengambilan keputusan berkorelasi dengan pengetahuan (knowledge), pengalaman (experience), informasi berupa data yang dikumpulkan oleh pengambil keputusan (ekskutor).

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat kembali pada kurva/grafik spatial data dan decesion. Menurut friedmann, perencanaan akan berhadapan dengan problem mendasar yakni bagaimana teknis pengetahuan perencanaan yang efektif dalam menginformasikan aksi-aksi publik. Atas dasar tersebut maka perencanaan didefinisikan sebagai komponen yang menghubungkan antara pengetahuan dengan aksi/tindakan dalam wilayah publik. Pada prinsipnya friedmann menyatakan perencanaan harus bertujuan untuk kepentingan masyarakat banyak.

Disisi lain Campbell dan Fainstain (1999:1) menyatakan bahwa dalam pembangunan Kota atau daerah dipengaruhi sistem ekonomi kapitalis atau demokratis. Dalam konteks tersebut maka pada prakteknya perencanaan tidak dapat dipisahkan dengan suasana politik kota atau daerah sebab keputusan-keputusan publik mempengaruhi kepentingan kepentingan lokal. Hal ini menjadi relevan apabila kekuasaan mempengaruhi perencanaan. Ketika perencanaan telah dipengaruhi oleh sistem politik suatu kota atau daerah sebagaimana pernyataan di atas, maka sebenarnya yang terjadi adalah wilayah rasional yang menjadi dasar dalam perencanaan telah kehilangan independensinya.

Selanjutnya perencanaan akan menjadi tidak efektif dan efisien, bersifat mendua antara idealisme “kepakaran seorang perencana” atau mengikuti selera atau kemauan-kemauan, sehingga berimplikasi pada kualitas perencanaan dalam pencapaian goal (tujuan) dan objektif (sasaran) yang dituju. Disamping itu karena perencanaan merupakan pekerjaan yang menyangkut wilayah publik maka komitmen seluruh pemangku kepentingan (stake holder)

yang terlibat sangat dibutuhkan sehingga hasil perencanaan dapat dibuktikan dan dirasakan manfaatnya

2.1.6 Teori/Konsep Pembangunan

Teori pembangunan merupakan salah satu teori besar yang juga dikenal dengan istilah **ideologi developmentalisme**. Sesuai namanya, teori ini berporos pada aspek pembangunan, lebih khususnya pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi. Gagasan inti teori pembangunan adalah asumsi bahwa **pertumbuhan ekonomi merupakan motor penggerak terciptanya kesejahteraan sosial dan progres politik**.

Kesejahteraan sosial dicapai dibawah naungan sistem kapitalisme. Sedangkan progres politik dicapai dengan diterapkannya sistem demokrasi. Pembangunan melalui kapitalisme akan membawa masyarakat dari tradisional, terbelakang, dan tribal menuju masyarakat yang modern, maju, dan progress. Apabila masyarakat mengalami transformasi menjadi masyarakat yang modern, aspek politik akan bergerak ke arah demokrasi. Dua konsep ini: **kapitalisme dan demokrasi adalah poros utama teori pembangunan**.

a. Latar belakang teori pembangunan

Fondasi filosofis teori pembangunan terletak pada ide akan kemajuan (the idea of progress). Konsep tentang progress sudah ada sejak para filsuf zaman Yunani kuno membicarakan tentang politik dan masyarakat. J. B. Bury (1920) dan Robert Nisbet (1980) menelusuri ide tentang progres sejak era Yunani kuno sampai dengan hari ini. Pertanyaan yang diajukan adalah, jika pembangunan berarti kemajuan, bagaimana kemajuan itu diukur? Bentuk masyarakat seperti apa

yang dituju oleh teori pembangunan? Meskipun masyarakat senantiasa berubah dan dinamis, perubahan yang terjadi tidak selalu mengarah pada kemajuan.

Bury berpendapat bahwa masyarakat yang meninggalkan situasi barbar, artinya sedang menuju ke arah kemajuan. Kata 'barbar' di sini sangat problematis karena Bury sebenarnya **melihat masyarakat zaman dahulu dengan konteks sekarang**. Nisbet berpendapat bahwa ide tentang kemajuan adalah proses linier dari kondisi primitif menuju pada tahap yang lebih baru. Proses ini terus berlangsung linier ke masa depan.

b. Perkembangan teori pembangunan

Meskipun fondasi filosofisnya sudah ada sejak lama, pembangunan sebagai sebuah konsep dalam teori politik baru muncul pada 1950an. Pada mulanya, konsep pembangunan diterapkan pada institusi formal level negara. Penerapannya melalui proses legal ditopang oleh konstitusi dan hukum. Tujuannya menciptakan negara yang stabil dengan sokongan konstitusi yang jelas tentang pertumbuhan ekonomi.

Negara-negara di Eropa Barat, Amerika Serikat dan Uni Soviet adalah negara-negara awal yang mengutamakan stabilitas politik agar proses pembangunan dapat terlaksana. Pada praktiknya, sistem politik yang dikembangkan oleh negara-negara tersebut pasca perang dunia kedua tidak seragam. Keberagaman ini disambut munculnya beberapa studi komparatif tentang teori pembangunan. Tetapi umumnya studi-studi tersebut dilakukan di negara-negara yang secara ekonomi relatif lebih mapan.

Pada perkembangannya, teori pembangunan menjadi instrumen negara-negara yang lebih dulu maju untuk menjalin kerjasama politik dan ekonomi dengan negara-negara berkembang. Negara-negara yang lebih dulu maju umumnya adalah negara kolonial pada masa perang dunia. **Paradigma pembangunan yang dikenalkan oleh negara maju diharapkan mampu mengangkat kondisi perekonomian negara-negara berkembang.** Pada akhirnya, negara berkembang mengikuti jejak negara maju yang kapitalis dan demokratis.

Harapan lain dari negara maju adalah negara berkembang nantinya dapat menjadi aliannya pada konteks hubungan internasional pasca perang. Tujuan ini tentu menuai perdebatan, terutama dari pandangan kritis yang menganggap bahwa **bantuan ekonomi untuk pembangunan negara-negara berkembang akan menciptakan ketergantungan.** Sehingga teori pembangunan yang diterapkan sebenarnya hanyalah kedok dari bentuk kolonialisme dan imperialism baru.

2.1.7 Teori/Konsep Efisiensi Pembangunan

Apa yang dimaksud dengan efisiensi? Secara umum, **pengertian efisiensi** adalah suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya/ sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka prosesnya dapat dikatakan semakin efisien. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika ada perbaikan pada prosesnya, misalnya menjadi lebih cepat atau lebih murah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi dapat diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu, dan tenaga.

Menurut Mulyamah (1987;3), pengertian efisiensi adalah suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.

Menurut S. P. Hasibuan (1984;233-4), pengertian efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

2.1.8 Teori/Konsep Pembangunan Desa

Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah adanya pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mengoptimalkan beberapa sektor untuk pembangunan merupakan salah satu wujud usaha untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Pedesaan merupakan salah satu wilayah yang sangat berpotensi dalam pembangunan guna mewujudkan cita-cita dan harapan bangsa agar menjadi masyarakat yang makmur dan sejahtera karena Indonesia adalah negara yang luas wilayah daratannya sebagian besar adalah pedesaan dan pertanian. Pemerintah sebagai pihak yang memiliki wewenang paling tinggi dapat menjawab persoalan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dengan mencari berbagai solusi, terlebih lagi arus globalisasi

dan modernisasi yang kian cepat sehingga perlu adanya sebuah adaptasi baru untuk dapat mengikuti arus globalisasi ini.

Pembangunan desa merupakan satu daya upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, dari satu keadaan yang kurang baik, dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pembangunan yang mengarah pada satu perubahan dan perbaikan ke arah yang akan datang adalah pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat menurut Hermansyah (2015: 56).

Pemerintah juga perlu mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan pembangunan wilayah khususnya pedesaan dan pertanian. Menurut Sumardjo (2010: 15) kearifan lokal merupakan salah satu aspek karakteristik masyarakat, yang terbentuk melalui proses adaptasi yang kondusif bagi kehidupan masyarakat, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seyoginya dipahami sebagai dasar dalam pembangunan pertanian dan perdesaan. Sumardjo (2010: 15) juga menyatakan bahwa kondisi masyarakat perdesaan di Indonesia pada saat ini sangat beragam, mulai dari perilaku berladang berpindah, bertani menetap, desa industri, desa dengan mata pencaharian dominan sektor jasa sampai desa yang dengan fasilitas modern (semi urban dan urban) dapat ditemukan di wilayah Indonesia di era millennium ini. Apabila pembangunan dilakukan dengan menyeragamkan model pembangunan di semua wilayah di Indonesia maka pendekatan itu telah mengikis nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan hasil adaptasi terhadap lingkungan masyarakat setempat.

Adanya keberagaman yang sangat kompleks mengindikasikan bahwa masyarakat lebih membutuhkan upaya pembangunan yang lebih sesuai dengan potensi sumberdaya dan tuntutan kebutuhan lingkungan hidupnya. Sumardjo (2010: 16) menyatakan bahwa pembangunan perdesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional telah menjadi agenda utama Pemerintah, seperti terlihat dalam dokumen pembangunan jangka menengah (lima tahunan). Pemerintah baik dalam RPJM 2004-2009 maupun RPJM 2009-2014. Komitmen pembangunan perdesaan ini dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2005.

Limhanas 1997 (dalam Johan 2015: 20) memaparkan beberapa indikator mengenai pembangunan infrastruktur atau fisik, yakni:

- a. Prasarana Perhubungan, Yang dimaksud prasarana perhubungan adalah jalan, baik jalan di gang-gang menuju ibukota;
- b. Prasarana Produksi/Ekonomi, Yang dimaksud produksi/ekonomi adalah hal yang menyangkut dengan kegiatan ekonomi masyarakat, yang berupa sarana. Yang dapat dikatakan kategori prasarana, yaitu, pabrik, irigasi, mini market, sawah, ladang/kebun, dan sebagainya.
- c. Prasarana Sosial dan Budaya, Prasarana sosial budaya adalah setiap bangunan yang dalam pemakaiannya bersifat umum dan bersama. Yang termasuk sosial budaya misalnya gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, klinik kesehatan, rumah sakit, balai pertemuan dan sebagainya.

2.1.9 Teori/Konsep Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan,

organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 2000 : 220). Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda : 2009).

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariatif oleh para pakar evaluasi. Menurut Stufflebeam dalam Lababa (2008), evaluasi adalah “the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives,” Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Masih dalam Lababa (2008), Worthen dan Sanders mendefenisikan “evaluasi sebagai usaha mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu”.

Tague-Sutcliffe (1996 : 1-3), mengartikan evaluasi sebagai "a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils". Evaluasi bukan sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana,

sistematik, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Dari definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya dan penilaian bersifat kualitatif.

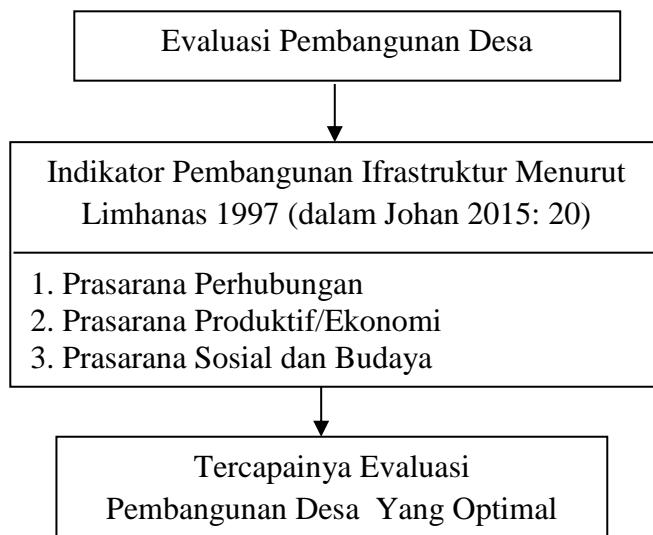
Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2009 : 3) bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (bersifat kuantitatif), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (bersifat kualitatif), dan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut di atas. Dari pengertian-pengertian tentang evaluasi yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat ditarik benang merah tentang evaluasi yakni evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program.

Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Karenanya, dalam keberhasilan ada dua konsep

yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi. “Efektifitas merupakan perbandingan antara output dan inputnya sedangkan efisiensi adalah taraf pendayagunaan input untuk menghasilkan output lewat suatu proses” (Sudharsono dalam Lababa, 2008). Jadi evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Modifikasi Penulis 2019

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui

penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi.” Diduga belum maksimal.

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional” adalah fitur yang dapat diamati berdasarkan fitur yang dapat didefinisikan, atau “sebuah konsep yang diubah dalam bentuk yang konstruktif dan menggunakan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau fenomena yang dapat diamati yang dapat diuji dan ditentukan sebagai benar.” Variabel dalam penelitian ini adalah Evaluasi, Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo diukur dari 3 Indikator, yaitu Prasarana Perhubungan, Yang dimaksud prasarana perhubungan adalah jalan, baik jalan di gang-gang menuju ibukota, Prasarana Produksi/Ekonomi, Yang dimaksud produksi/ekonomi adalah hal yang menyangkut dengan kegiatan ekonomi masyarakat, yang berupa sarana. Yang dapat dikatakan kategori prasarana, yaitu, pabrik, irigasi, mini market, sawah, ladang/kebun, dan sebagainya, Prasarana Sosial dan Budaya, Prasarana sosial budaya adalah setiap bangunan yang dalam pemakaiannya bersifat umum dan bersama. Yang termasuk sosial budaya

misalnya gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, klinik kesehatan, rumah sakit, balai pertemuan dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Bagong, (2010 : 166) mengatakan Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah metode-metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel (Creswel dalam jamalludin 2015:52).

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan adalah yang dianggap mempunyai informasi (*key-informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan informan kunci tersebut, maka penulis menggunakan *purposive sampling*. Teknik sampling yang digunakan peneliti ini adalah teknik yang digunakan ketika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2009:128). Menurut peneliti, informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

No	Kedudukan	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Pemerintah Desa	1. KepalaDesa 2. SekretarisDesa 3. Kepala Urusan 4. Staff 5. Kepala Dusun 6. Ketua BPD	1 Orang 1 Orang 2 Orang 2 Orang 3 Orang 1 Orang	Informan Utama
2.	Penerima Layanan	6. Tokoh Masyarakat 7. Masyarakat	3 Orang 15 Orang	Informan Pendukung
JUMLAH			28 Orang	

Sumber: Data Olahan Penulis 2019

3.3 Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari keterangan yang diberikan oleh responden di lapangan. Responden merujuk kepada individu atau seseorang yang dapat membrikan informasi dasar mengenai masalah yang akan diteliti yaitu hasil dari wawancara dengan para responden yang telah ditentukan.
- b. Data Skunder, yaitu data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari Kantor Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi dan sumber-sumber lain.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah disajikan dalam bentuk tabel, uraian konsep, variabel, indikator, ukuran dan skala dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat.

Tabel 2.2 : Operasional Variabel Penelitian Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
1	2	3	4
Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	1. Prasarana Perhubungan	a. Akses Jalan desa b. Peningkatan jalan desa c. Hasil prasarana perhubungan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan	a. Baik b. Kurang Baik c. Tidak Baik
	2. Prasarana Produktif/Ekonomi	a. Tersedianya irigasi b. Terbantunya perekonomian masyarakat c. Hasil kerja yang dicapai sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan	a. Baik b. Kurang Baik c. Tidak Baik
	3. Prasarana Sosial dan Budaya	a. Tersedianya gedung sekolah, rumah sakit dan tempat ibadah, dll b. Menguntungkan bagi masyarakat c. Sudah sesuai dengan harapan masyarakat	a. Baik b. Kurang Baik c. Tidak Baik

Sumber:(Modifikasi Penelitian 2019)

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Pertimbangan yang diambil adalah dengan berada pada satu daerah yang sama dan ingin adanya kemajuan dalam setiap individu perangkat desa yang di tugaskan agar disiplin serta tanggugjawab atas perannya masing-masing untuk kepentingan publik terhadap masyarakat setempat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode dalam melakukan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan langkah-langkah dalam melakukan data tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses mengamati, memahami pola, norma, dan makna perilaku dari suatu objek tertentu (Mustofa, 2008). Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008), menyatakan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompokan secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008). Moleong (2010) menginterpretasikan wawancara sebagai bentuk percakapan antara pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini, tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai kinerja responden sebagai Perangkat Desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan

dan pengelolahan dokumen secara sistematis. Basrowi dan Suwandi (2008) mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel (dapat dipercaya) kalau didukung oleh dokumen yang telah ada (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan disajikan berupa pengambilan gambar (foto) dari responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan, maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu merupakan suatu cara menganalisa data yang telah tersedia pada objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, pengorganisasian yang telah mengarah kepada suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dengan kategori seperti itulah, teknik ini berbeda dengan proses penafsiran, yaitu dapat memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2010).

3.8 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian kegiatan Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dalam Tahun 2019-2020																																										
		Juli				Agust				Sept				Okt				Nov				Des				Juni		Juli				Agust				Sept								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
1.	Persiapan Penyusunan Proposal	X	X	X																																								
2.	Bimbingan Konsultasi Proposal				X	X	X	X	X	X	X																																	
3.	Seminar Proposal																			X																								
4.	Perbaikan Revisi Proposal																																											
5.	penelitian lapangan																	X	X	X																								
6.	Pengolahan dan Analisis Data																			X	X																							
7.	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					X	X	X																				
8.	Ujian Skripsi																				X																							
9.	Revisi Skripsi																																					X						
10.	ACC Skripsi																																							X				

Catatan: Jadwal Penelitian Sewaktu-waktu dapat berubah

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Desa Kampung Baru Sentajo

Desa Kampung Baru Sentajo adalah bagian dari Ke-Negerian Sentajo. Ke-Negerian Sentajo pada waktu itu memiliki 5 kepala Banjar yang setingkat dengan Kepala Dusun. Dengan adanya aturan UU Nomor 5 Tahun 1974 tentang pemekaran desa, maka dengan demikian dari salah satu Banjar di Sentajo di mekarkan menjadi Desa dengan sebutan Desa Kampung Baru Sentajo secara defenitif. Secara maraton mulailah penduduk dari tempat asal Koto Sentajo berpindah ke desa yang baru yaitu Desa Kampung Baru Sentajo.

Dengan terbentuknya Desa Kampung Baru Sentajo maka mulailah potensi desa di bangun secara berangsur-angsur, dimulai dengan membangun gedung kantor Kepala Desa dengan ukuran 8 x 8 M. Dan tahap demi tahap terus dilakukan pemberahan diri baik dibidang imprastruktur maupun bidang lainnya yang terkait dengan pembangunan yang berkelanjutan.

Yang menjabat sebagai Kepala Desa Kampung Baru Sentajo sebagai berikut :

1. Periode Tahun 1977 s/d Tahun 1993 oleh MASDIAH HASAN SEKDES ARLIYUSMAN
2. Periode Tahun 1994 s/d Tahun 1995 oleh Plt. PAISAL
3. Periode Tahun 1995 s/d Tahun 2008 oleh H. ADNAN AMIR dan SEKDES SYAFRIJON

4. Periode Tahun 2008 s/d Tahun 2014 oleh Syahruddin dan Sekdes INDRA JAYA(ALM)/JAMLUS (Pengganti)
5. Periode Tahun 2014 oleh Pj.Sobstib s/d juni 2015 SEKDES JAMLUS
6. Periode Tahun 2015 oleh JAMLUS dan Sekdes Indra Miko

4.2 Letak Geografis dan Visi Misi Desa Kampung Baru Sentajo

4.2.1 Letak Geografis

Desa Kampung Baru Sentajo Merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sentao Raya Kebupaten Kuantan Singingi Dan memiliki batas wilayah administratif yaitu :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Benai
 2. Sebelah Selatan : Desa Benai Kecil
 3. Sebelah Barat : Desa Koto Sentajo
 4. Sebelah Timur : Kecamatan Benai
- a. Luas Wilyah Desa
1. Pemukiman : - Ha
 2. Pertanian Sawah : 10 Ha
 3. Ladang/tegalan : 20 Ha
 4. perkebunan : 1.801 Ha
 5. Hutan : - Ha
 6. Rawa –rawa : 10 Ha
 7. Perkantoran : 0,5 Ha
 8. Sekolah : 5 Ha
 9. Jalan : 80 Ha

10. Lapangan Sepak Bola : 1 Ha

b. Orbitasi

1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Terdekat : 3 KM
2. Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : ± 5 Jam
3. Jarak Ibu Kota Kabupaten : 3 KM
4. Jarak Tempuh Ibu Kota Kabupaten : ± 5 Menit

4.2.2. Visi dan Misi Desa Kampung Baru Sentajo

1. Visi

**“ Jadikan Usaha Jasamu Untuk Rakyat dan Cintai Amanah Negeri
Tertib,Indah dan Kreatif (JUJUR dan CANTIK) ”**

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka ditetapkan “MISI” pembangunan sebagai berikut :

1. Meneruskan Gerak Pembangunan Desa Kedepan dengan membangun sarana dan prasarana.
2. Memerangi dan memberantas kebodohan masyarakat melalui pelatihan kursus, paket A,B,C .
3. Memperkokoh hubungan antar sesama tanpa membedakan agama dan suku.
4. Meningkatkan pendidikan melalui BKMT.
5. Mempersiapkan kader Desa-pemuda melalui pelatihan-pelatihan dan olahraga.
6. Mempersiapkan kader- penggerak PKK

4.3 Kedaan Penduduk Desa Kampung Baru Sentajo

4.3.1 Jumlah Penduduk

Desa Kampung Baru Sentajo terdiri dari 3 wilayah Dusun diantaranya Dusun Tanah Ponggal, Dusun Batang Tonga, dan Dusun Gelugur. Desa Kampung Baru Sentajo sendiri memiliki 6 Rukun Warga dan 12 Rukun Tetangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kampung Baru Sentajo.

No	Wilyah/Dusun	Laki-Laki	Perempuan	L + P
1	Tanah Ponggal	394	384	778
2	Gelugur	469	438	907
3	Batang Tonga	438	395	833
Jumlah		1647	1543	3190

Sumber: Monografi Desa Kampung Baru Sentajo 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Kampung Baru Sentajo terdiri dari 3 wilayah dusun dengan masing-masing kepadatan penduduk diantaranya yaitu dusun Tanah Ponggal memiliki penduduk laki-laki dan perempuan yaitu 778 jiwa, Dusun Gelugur memiliki penduduk laki-laki dan perempuan 907 jiwa, dan Dusun Batang Tonga memiliki penduduk laki-laki dan perempuan 833 jiwa. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Kampung Baru Sentajo dengan 3 Dusun adalah 3.190 Jiwa yang didominasi oleh jumlah penduduk laki-laki.

4.3.2 Mata Pencaraian

Mata pencarian masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo terdiri dari berbagai mata pencarian untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Mata Pencarian Masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	1024
2.	Pedagang	60
3.	PNS	169
4.	Tukang	26
5.	Guru	71
6.	Bidan/ Perawat	12
7.	TNI/ POLRI	10
8.	Pensiunan	52
9.	Sopir/ Angkutan	15
10.	Buruh	12
11.	Jasa Persewaan	5
12.	Swasta	120
13.	Peternak	15
Total		1591

Sumber : Monografi Desa Kampung Baru Sentajo 2019

Berdasarkan tabel 4.2 mata pencarian masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo diatas dapat diketahui bahwa mata pencarian yang ada di Desa Kampung Baru Sentajo pada umumnya beraneka ragam diantaranya yaitu Petani 1024 orang, Pedagang sebanyak 60 orang, PNS sebanyak 169 orang, Tukang 26 orang, Guru 71 orang, Bidan/ Perawat 12 orang, TNI/ POLRI sebanyak 10 orang, Pensiunan sebanyak 52 orang, Sopir/ Angkutan sebanyak 15 orang, Buruh sebanyak 12 orang, Jasa Persewaan 5 orang, Swasta sebanyak 120 orang, dan Peternak 15 orang. sehingga total keseluruhanya berjumlah 1591 orang yang berkerja.

4.4 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kampung Baru Sentajo

Organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa Kampung Baru Sentajo dipimpin oleh seorang Kepala Desa, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Perangkat Desa dengan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya pula. Adapun perangkat Desa tersebut adalah Sekretaris Desa, Kepala Urusan/ Kaur, Staf, dan Kepala Dusun/Kadus, Rt dan Rw. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2017 tentang Penataan Desa dan Pemerintahan Desa, maka untuk meningkatkan kemampuan aparatur Pemerintah Desa dan kelancaran tugas-tugas Pemerintah Desa dapat digambarkan dalam Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Kampung Baru Sentajo

Berikut penjabaran dari struktur perangkat desa kampung baru sentajo yaitu :

1. Kepala Desa

Kepala desa adalah pelaksana dan peneyelenggara segala urusan pemerintahan yang ada di desa dan dibantu oleh Perangkat Desa, Kepala Desa memiliki tugas dan kewenangan sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Desa

Bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

b. Dalam melaksanakan tugas kepala desa berwenang untuk:

- a. Memimpin menyelenggaraakan pemerintahan desa
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
- d. Menetapkan peraturan desa
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
- f. Membina kehidupan masyarakat desa
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikanya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran mayarakat desa
- i. Mengembangkan sumbar pendapatan desa
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
- l. Memanfaatkan tehnologi tepat guna
- m. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif

- n. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundangan
- o. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundangan.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa dipimpin oleh seorang sekertaris desa yang melaksanakan tugas membantu Kepala Desa dalam melaksnakan tugas dan kewenangan Kepala Desa pelaksanaan kebijakan teknis, pengordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Sekretaris Desa dalam melaksanakan tugasnya memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memberikan saran dan pendapat kepada kepala desa
- b. Memimpin mengordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua urusan/kegiatan sekretaris desa
- c. Merumuskan program kegiatan pemerintahan desa
- d. Mengkoordinasikan pengolahan data, urusan surat-menurut, kearsipan dan laporan
- e. Mengadakan dan melaksanakan persiapkan rapat dan pencatatan hasil-rapat
- f. Mengadakan kegiatan inventarisasi (mencatat, mengawasi dan memelihara kekayaan desa
- g. Menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

- i. Penyajian data dan informasi penyelenggaraan pemerintahan desa
- j. Pengoordinasian pengelolaan urusan surat-menurut, kearsipan, rumah tangga, kehumasan, keprotokolan
- k. Pengkoorganisasian pengelolaan administrasi dan penyajian data perangkat desa
- l. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan
- m. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan tugas yang bidang dan fungsinya.

3. Kepala Urusan Pemerintahan

Kepala urusan pemerintahan (Kaur Pemerintahan) merupakan perangkat desa yang membantu Kepala Desa dalam bidang penyelenggaraan pemerintah, dalam pembantuannya kaur pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan, mengelolah dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan
- b. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat
- c. Melakukan pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan
- d. Membantu tugas-tugas dibidang pungutan pajak, retribusi dan pendapatan lain-lain
- e. Membantu pelaksanaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemilihan umum
- f. Membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas dibidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

- g. Membantu tugas-tugas dibidang administrasi kependudukan dan catatan sipil
- h. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan dibidang pemerintahan
- i. Melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- j. Melakukan pelayanan kepada masyarakat dibidang ketentraman dan ketertiban
- k. Membantu penyelenggaraan kegiatan administrasi pertanahan sipil/perlindungan masyarakat
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

4. Kepala Urusan Pembangunan

Kepala urusan pembangunan adalah perangkat desa yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat, dalam pembantuan perangkat desa ini dipimpin oleh seorang kaur dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa dengan fungsi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan, mengelola dan menevaluasi dibidang perekonomian dan pembangunan
- b. Melakukan bimbingan dibidang perkoprasian, pengurusan ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat
- c. Melakukan pelayanan kepada masyarakat dibidang perekonomian dan pembangunan
- d. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan

pelaksanaan pembangunan

- e. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

5. Kepala Urusan Umum

Kepala urusan umum (Kaur Umum) adalah perangkat desa yang membantu Kepala Desa dengan tugas melaksanakan penyiapan dalam pengelolaan data, penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran, monitoring, evaluasi. Dalam pembantuannya kepala urusan umum memiliki fungsi:

- a. Melakukan administrasi kepegawaian
- b. Melaksanakan urusan perlengkapan dan inventaris desa
- c. Melaksanakan urusan rumah tangga desa
- d. Mengatur pelaksanaan rapat-rapat dinas dan upacara
- e. Melakukan urusan surat-menurut, karsipan dan ekspedisi
- f. Mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data dibidang kesejahteraan masyarakat
- g. Melakukan bimbingan dibidang keagamaan, kesehatan, keluarga berencana dan pendidikan masyarakat
- h. Melakukan pelayanan kepada masyarakat dibidang kesejahteraan masyarakat
- i. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan dibidang kesejahteraan masyarakat
- j. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

6. Kepala Dusun

Kepala Dusun adalah Pengkat Desa yang bergerak dibidang kewilayaan yang dipimpin oleh seorang kadus dalam tugas pembantuanya kepala dusun memimiliki fungsi :

- a. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa diwilayah kerjanya
- b. Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban
- c. Melaksanakan keputusan dan kebijakan kepala desa
- d. Membina dan meningkatkan swadaya gotong-royong

7. **Unsur BPD**

Badan permusyawaratan Desa berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa yang memiliki berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. atas fungsi tersebut diatas maka BPD mempunyai wewenang:

- a. membentuk panitia pemilihan kepala desa
- b. menetapkan calon kepala desa terpilih
- c. mengusulkan pengesahan calon kepala desa terpilih kepada bupati melalui camat
- d. mengusulkan pemberhentian kepala desa
- e. bersama kepala desa menyusun peraturan desa
- f. bersama kepala desa menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa
- g. memberikan persetujuan dalam kerjasama antar desa dan/atau pihak ketiga.
- h. memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala desa

- i. menampung dan menindak lajuti aspirasi masyarakat
- j. memberikan persetuan terhadap pengembangan, penggabungan, penghapusan desa dan atau perubahan status desa menjadi kelurahan.

8. Unsur Lembaga pendayagunaan Masyarakat (LPM)

LPM) adalah lembaga masyarakat didesa atau kelurahan yang tumbuh dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam membangun yang akan memadukan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mewujudkan ketahan Nasional. Yang meliputi aspek-aspek idiomasi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan.

4.5 Aktifitas Desa Kampung Baru Sentajo

Adapun kegiatan di desa yang dilaksanakan oleh Perangkat Desa Kampung Baru Sentajo adalah sebagai berikut:

1. melaksanakan pelayanan masyarakat dalam mengeluarkan surat pengantar dan memberikan rekomendasi surat yang berhubungan dengan kependudukan, sosial, budaya dan usaha.
2. Melaksanakan pungutan pajak bumi dan bangunan sesuai dengan peraturan daerah kabupaten kuantan singgingi.
3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam pengurusan kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK) dengan mengeluarkan rekomendasi pengurusan dan membantu melakukan kepengurusan ke kantor camat sigingi hilir

4. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di kecamatan sentajo raya

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara secara langsung sebanyak 28 informan yaitu di dalam Kantor Desa (Pemerintah Desa) maupun di luar Kantor Desa (Masyarakat). Data yang di peroleh dari penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dalam 9 pertanyaan wawancara di setiap perorangan pada 28 orang yang bekerja di kantor Desa, Masyarakat dan tokoh masyarakat lainnya di Desa Kampung Baru Sentajo.

Responden dari penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum Desa, Kepala Urusan, Staf, Kepala Dusun, Ketua BPD, Masyarakat dan Tokoh Masyarakat. Wawancara mulai dilakukan tanggal 13 Januari 2020 dan selesai tanggal 16 Januari 2020. Total yang diteliti 3 indikator dalam 28 orang dengan 9 pertanyaan wawancara. Total wawancara yang dapat di analisis 20 wawancara, 8 wawancara tidak dapat di analisis karena data diisi/dijawab di setiap pertanyaan wawancara tidak lengkap atau di jawab dengan singkat.

5.1.1 Jenis Kelamin

Karakteristik informan dilihat dari jenis kelamin terbagi menjadi 2 (dua) yaitu laki-laki dan perempuan. Karakteristik informan dalam penelitian Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki-Laki	23	80%
2	Perempuan	5	20%
	Jumlah	28	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan data tabel 5.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin pada penelitian ini adalah lebih banyak laki-laki 23 Orang dengan persentasi (80%) dimana laki-laki yang ada di Desa Kampung Baru Sentajo lebih banyak perannya daripada perempuan, hal ini dikarenakan sumber daya yang ada pada masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo lebih banyak didominasi oleh laki-laki, baik dalam pekerjaan maupun keikutsertaannya dalam organisasi. sehingga peneliti lebih mengutamakan responden pada jenis laki-laki.

Sedangkan responden pada jenis kelamin perempuan yaitu 5 Orang dengan persentase (20%), karena peran seorang jenis kelamin perempuan yang ada di Desa Kampung Baru Sentajo kebanyakan adalah Ibu rumah tangga dan sedikitnya jenis kelamin perempuan dalam keikut sertaanya didalam oraganisasi serta lemahnya sumber daya manusianya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berada dikantor desa (Perangkat Desa) maupun diluar kantor desa (Masyarakat dan Tokoh Masyarakat) rata-rata adalah berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2 Umur

Secara teoritis faktor usia akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Demikian pula dalam menentukan pilihan, usia akan memberikan pengaruh, semakin tinggi tingkat usia semakin baik karena tingkat

kematangan emosi seseorang dalam berfikir. Selanjutnya tingkat usia juga akan mempengaruhi seseorang melakukan setiap aktifitas dalam kehidupannya. Dari karakteristik umur dapat gambaran jumlah informan dalam Kantor Desa (Perangkat Desa) maupun diluar Kantor Desa (Masyarkat) di Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Dapat Dilihat Pada Tebel berikut:

Tabel. 5.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	<30	15	55%
2	31-38	2	10%
3	39-46	3	15%
4	>47	8	20%
Jumlah		28	100%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa informan yang berumur < 30 tahun adalah 15 orang dengan persentase (55%) sedangkan usia antara 31-38 berjumlah 2 orang dengan persentase (10%) usia yang 39-46 berjumlah 3 orang dengan persentase (15%) dan usia responden >47 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase (20%). Dari karakteristik umur dalam penelitian ini lebih didominasi oleh umur antara < 30 dengan persentase (55%).

5.1.3 Pekerjaan

Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi beberapa jenis pekerjaan. Adapun klasifikasi pekerjaan informan dapat dilihat pada tabel berikut :

5.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	5 %
2	Ibu Rumah Tangga	3	10 %
3	Wiraswasta	14	50 %
4	Pedagang	1	5 %
5	Petani	7	20%
6	TNI/POLRI	2	10 %
Jumlah		28	100%

Sumber : Data Olahan, tahun 2020

Dari tabel 5.3 dapat dijelaskan Karakteristik informan dilihat dari jenis pekerjaan informan yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase (5%), informan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase (10%), selanjutnya informan yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase (50%), informan yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 1 orang dengan persentase (5%), informan yang bekerja sebagai petani sebanyak 7 orang dengan persentase 20% dan informan yang bekerja sebagai TNI/POLRI sebanyak 2 orang dengan persentase (10%). Dari penjelasn tabel diatas terlihat yang paling banyak responden dalam penelitian ini didominasi oleh karakteristik jenis pekerjaan wiraswasta, dimana pada umumnya masyarakat yang ada di Desa Kampung Baru Sentajo yang menurut peneliti sebagai orang yang berpengaruh terhadap penelitian ini adalah responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta. Maka dapat disimpulkan hal ini menunjukan hasil, bahwa karakteristik informan dalam penelitian ini memiliki

jenis pekerjaan yang beragam yang didominasi oleh informan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 14 orang.

5.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian Tentang Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan latar belakang masalah dengan adanya penelitian Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo dapat di jelaskan menurut Limhanas 1997 (dalam johan 2015:20) yang mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur terdiri dari tiga indikator diantaranya Prasarana Perhubungan, Prasarana Produksi/Ekonomi, dan Prasarana Sosial dan Budaya. Adapun 3 indikator dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertanyaan sehingga keseluruhan pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 9 pertanyaan berikut penjabaran hasil penelitian dari Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2.1 Prasarana Perhubungan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

5.2.1.1 Akses Jalan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Menurut UU RI no. 38 Tahun 2004 pasal 1 ayat (4) jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan desa merupakan jalan umum yang

menghubungkan kawasan dan atau antar pemukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

Dari penjelasan diatas bahwa akses jalan di desa kampung baru sentajo sudah diaspal dan ada juga jalan yang disemeninasi. Dan analisa ini didukung oleh pendapat masyarakat yang dikutip langsung melalui wawancara dengan Masyarakat dan Tokoh Masyarakat mengenai tentang akses jalan desa di desa Kampung Baru Sentajo yaitu sebagai berikut :

1. “jalan yang ada di desa kampung baru ini sudah memadai, bisa dikatakan cukup baik jalannya”. (wawancara langsung dengan Arliyusman, Tanggal 16 Januari 2020).’
2. “bagus dan memadai untuk transportasi”.(wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020)
3. “sudah dan memadai”.(wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020)
4. “akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai”.(wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020)
5. “akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai”.(wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020)
6. “sudah cukup memadai”.(wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020)
7. “akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai”.(wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020)
8. “bagus dan memadai untuk transportasi”.(wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020)
9. “bagus dan memadai untuk transportasi”.(wawancara langsung dengan Jamlus, tanggal 13 Januari 2020)
10. “bagus dan memadai untuk transportasi”.(wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020)
11. “cukup baik”.(Yasri, tanggal 15 Januari 2020)
12. “sudah dan memadai”.(wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020)
13. “sudah bagus dan sudah memadai untuk transportasi jalannya”.(wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
14. “bagus dan sesuai untuk transportasi”.(wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)
15. “bagus dan memadai untuk transportasi”.(wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)

16. "bagus dan memadai untuk transportasi".(wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020)
17. "akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai". (wawancara langsung dengan Sya'ban, tanggal 13 Januari 2020)
18. "sudah cukup memadai". (wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020)
19. "akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai". (wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020)
20. "akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai". (wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020)
21. "sudah cukup memadai". (Aswan, tanggal 13 Januari 2020)
22. "baik dan memadai untuk transportasi". (wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020)
23. "bagus dan memadai untuk transportasi". (wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020)
24. "sudah bagus dan sudah memadai". (wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020)
25. "cukup baik". (wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020)
26. "sudah bagus dan sudah memadai untuk transportasinya". (wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020)
27. "akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai". (wawancara langsung dengan Hendri, tanggal 13 Januari 2020)
28. "akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup baik". (wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jalan desa sangat penting bagi masyarakat, sebab majunya sebuah desa itu tergantung akses jalannya, kalau jalanya tidak bagus bagaimana pembangunan desa tersebut bisa maju. Karena jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah.

Dengan demikian hasil terhadap indikator akses jalan desa berdasarkan analisis dan teori serta diperkuat dari hasil wawancara maka, akses jalan desa sudah memadai atau cukup baik.

5.2.1.2 Peningkatan Jalan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo

Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Peningkatan jalan desa kampung baru sentajo ini bisa dilihat dari keadaan jalan, yaitu jalan yang belum diaspal/ semenisasi/ beton, jalan yang retak dan berlobang. Karena dengan ini akan ada peningkatan jalan. Peningkatan Jalan didesa kampung baru sentajo sudah rata atau baik.

Berikut hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. “peningkatan jalan di desa kampung baru sentajo sudah ada peningkatan jalan yaitu jalan yang belum di aspal sekarang sudah diaspal, jalan yang berlobang dan retak sudah perbaiki. (wawancara langsung dengan Arliyusman, tanggal, 16 Januari 2020)
2. “baik”.(wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020)
3. “baik sekali”.(wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020)
4. “peningkatan jalan desa kampung baru sentajo sudah merata”.(wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020)
5. “peningkatan jalan sudah merata”.(wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020)
6. “peningkatan jalan desa kampung baru sentajo sudah merata”.(wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020)
7. “peningkatan jalan desa kampung baru sentajo sudah merata”.(wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020)
8. “baik”.(wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020)
9. “baik”.(wawancara langsung dengan Jamlus, tanggal 13 Januari 2020)
10. “baik”.(wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020)
11. “baik”.(wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020)
12. “baik sekali”.(wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020)
13. “baik”.(wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
14. “baik dan lebih meningkat dari sebelumnya”.(wawancara langsung

dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)

15. “baik”.(wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)
16. “baik”.(wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020)
17. “peningkatan jalan desa kampung baru sentajo sudah merata”. (wawancara langsung dengan Sya’ban, tanggal 13 Januari 2020)
18. “sudah cukup memadai dan merata”. (wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020)
19. “akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai”. (wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020)
20. “akses jalan desa kampung baru sentajo sudah cukup memadai”. (wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020)
21. “peningkatan jalan desa kampung baru sentajo cukup memadai sudah merata”. (wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020)
22. “baik”. (wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020)
23. “baik”. (wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020)
24. “baik”. (wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020)
25. “baik”. (wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020)
26. “baik sekali”. (wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020)
27. “peningkatan jalan desa kampung baru sentajo sudah merata”. (wawancara langsung dengan Hendri, tanggal 13 Januari 2020)
28. “peningkatan jalan desa kampung baru sentajo cukup baik”. (wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020)

Dari indikator peningkatan jalan maka untuk kesimpulan dari responden diatas bahwa peningkatan jalan didesa kampung baru sentajo sudah dilaksanakan dengan baik.

5.2.1.3 Hasil prasarana perhubungan Desa Kampung Baru Sentajo

Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi

Hasil prasarana perhubungan dapat dilihat dari apa yang dikerjaan sudah sesuai dengan prosedur atau tidak. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan

perangkat desa, masyarakat desa dan tokoh masyarakat adalah sebagai berikut:

1. “*hasil prasarana perhubungan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, contohnya pembangunan jalan di desa kampung baru sentajo, pengaspalan jalan sesuai dengan apa yang diusulkannya*”. (wawancara langsung dengan Arliyusman, tanggal, 16 Januari 2020)
2. “*Sesuai dengan prosedur yang ada*”. (wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020)
3. “*sudah dengan prosedur*”. (wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020)
4. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020)
5. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020)
6. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020)
7. “*sudah sesuai*”. (Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020)
8. “*Sudah dengan prosedur yang ada*”. (wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020)
9. “*Sudah dengan prosedur yang ada*”. (wawancara langsung dengan Jamlus, tanggal 13 Januari 2020)
10. “*Sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020)
11. “*sudah*”. (wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020)
12. “*Sudah dengan prosedur*”. (wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020)
13. “*Sudah dengan prosedur yang ada*”. (wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
14. “*Sudah dengan peraturan yang ada*”. (wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)
15. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)
16. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, wawancara tanggal 13 Januari 2020)
17. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Sya’ban, tanggal 13 Januari 2020)
18. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020)
19. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020)
20. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020)
21. “*sudah sesuai*”. (wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020)
22. “*sudah baik*”. (wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020)

23. "sudah dengan prosedurnya". (*wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020*)
24. "sudah dengan prosedurnya". (*wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020*)
25. "sudah". (*wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020*)
26. "sudah dengan prosedur yang ada". (*wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020*)
27. "sudah sesuai". (*wawancara langsung dengan Hendri, tanggal 13 Januari 2020*)
28. "sudah dengan prosedurnya". (*wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020*)

Berdasarkan latar belakang dan uraian serta di perkuat dengan data hasil wawancara tentang prasarana perhubungan didesa kampung baru sentajo untuk indikator prasarana perhubungan didesa kampung baru sentajo sudah baik. Dengan demikian untuk kesimpulan variabel prasarana perhubungan terhadap penelitian Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Dari hasil wawancara dan teori untuk variabel prasarana perhubungan sudah baik.

5.2.2 Prasarana Produktif/ Ekonomi Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

5.2.2.1 Irigasi Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Menurut Wirosodarmo (1986), irigasi merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan air untuk sawah, ladang, perkebunan, perikanan atau tambak dan sebagainya, yang intinya untuk keperluan usaha tani. Irigasi sangat dibutuhkan untuk pertanian, perkebunan dan lain-lainnya. Adapun manfaat irigasi adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan air ke dalam tanah untuk menyediakan cairan yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman.
2. Untuk menyediakan jaminan panen pada saat musim kemarau pendek.
3. Untuk mendinginkan tanah dan atmosfer, sehingga menimbulkan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan tanamam.
4. Untuk mencuci dan mengurangi garam tanah.
5. Untuk mengurangi bahaya erosi tanah.
6. Untuk melunakkan pembajakan dan gumpalan tanah.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat tentang irigasi di area sawah, ladang, perkebunan, perikanan atau tambak dan sebagainya didesa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi.

1. “*sudah ada irigasi disawah, ladang, perkebunan, perikanan atau tambak dan sebagainya itu*”. (*wawancara langsung dengan Arliyusman, pada Tanggal, 16 Januari 2020*)
2. “*Sudah ada*”.(*wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020*)
3. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020*)
4. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020*)
5. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020*)
6. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020*)
7. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020*)
8. “*Sudah ada*”.(*wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020*)
9. “*Sudah ada*”.(*wawancara langsung dengan Jamlus, tanggal 13 Januari 2020*)
10. “*Sudah*”.(*wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020*)

11. “sudah, tapi belum memadai”.(wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020)
12. “Sudah”.(wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020)
13. “Sudah yang ada”.(wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
14. “Sudah ada”.(wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)
15. “sudah”.(wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)
16. “sudah”.(wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020)
17. “sudah”. (wawancara langsung dengan Sya’ban, tanggal 13 Januari 2020)
18. “sudah sesuai”. (wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020)
19. “sudah”. (wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020)
20. “sudah”. (wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020)
21. “sudah”. (wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020)
22. “sudah”. (wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020)
23. “sudah”. (wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020)
24. “sudah”. (wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020)
25. “sudah, tapi belum memadai”. (wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020)
26. “sudah”. (wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020)
27. “sudah”. (wawancara langsung dengan Hendri, tanggal 13 Januari 2020)
28. “sudah”. (wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020)

Dengan demikian hasil penelitian ini masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuatan Singingi untuk hasil kerja pembangunan desa dalam prasarana produktif/ ekonomi didukung dengan wawancara dan teori yang serta peraturan pemerintahan Desa menyimpulkan

bahwa respondennya terhadap kualitas kerja dalam pembangunan di Desa Kampung Baru Sentajo sudah baik.

5.2.2.2 Perekonomian Masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Memajukan perekonomian di desa adalah tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat pedesaan. Dalam memutar roda perekonomian, jelas ada perbedaan yang jauh antara masyarakat desa dengan masyarakat kota. Ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan. Semua sektor inilah yang harus ditingkatkan agar ekonomi masyarakat desa bisa maju dan berkembang.

Sektor Yang Menopang Ekonomi Masyarakat Desa

Pada umumnya, ada 5 sektor yang menopang ekonomi masyarakat di desa. Jika kelima sektor ini mengalami kendala, maka akan membuat penurunan pendapatan ekonomi. Berikut ini kelima sektor tersebut dan penjelasannya:

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah bidang utama yang menjadi mata pencarian penduduk desa. Desa memberikan peranan yang sangat vital sebagai pertahanan pangan suatu negara. Kemajuan ekonomi dalam sektor pertanian akan menghindarkan negara dari kondisi impor. Komoditi di pertanian ini beragam mulai dari padi, sayuran, sawit dan karet.

2. Sektor Peternakan

Selain bergantung pada sektor pertanian, ekonomi masyarakat desa juga bergantung pada sektor peternakan. Ada banyak peternakan yang ada di desa-desa. Semua peternakan ini biasanya masih bersifat konvensional. Beberapa binatang diternak di desa seperti kambing, sapi, ayam, bebek dan beberapa jenis ikan tertentu.

3. Sektor Industri Kreatif

Industri kreatif nyatanya juga menjadi pendapatan ekonomi masyarakat di desa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha dalam bidang kreatif di Indonesia. Industri kreatif ini biasanya akan menghasilkan sebuah karya kerajinan tangan. Contoh komoditi dari industri ini seperti kursi rotan, tas dari bambu, sarung tenun dan beberapa komoditi lainnya.

4. Sektor Perikanan

Sektor perikanan berbeda dengan sektor peternakan. Pada sektor ini, masyarakat desa tidak melakukan kegiatan ternak untuk mendapatkan ikan melainkan langsung mencarinya di alam. Contoh pekerjaan pada sektor ini adalah nelayan yang mencari ikan di laut. Oleh sebab itu, sektor ini biasanya berkembang di desa-desa yang berada pada kawasan pesisir.

5. Sektor Pariwisata

Mayoritas tempat wisata yang ada di Indonesia berada di kawasan pedesaan. Tentu saja hal ini berimbas pada geliat ekonomi masyarakat yang ada di desa. Adanya tempat wisata di suatu desa akan menambah variasi mata pencaharian masyarakat desa. Masyarakat desa yang tinggal di kawasan wisata

biasanya bekerja sebagai pemandu dan penawaran jasa lainnya untuk wisatawan yang datang.

Hasil wawancara dengan masyarakat desa tentang terbantunya perekonomian masyarakat yang diwakili oleh Kepala Desa adalah sebagai berikut:

1. “*perekonomian didesa kampung baru sentajo perlu ditingkatkan lagi, karena ada sebagian lahan pertanian yang gagal panen*”.(*wawancara langsung dengan Jamlus, Tanggal, 16 Januari 2020*)
2. “*perlu ditingkatkan*”.(*wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020*)
3. “*perlu ditingkatkan*”.(*wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020*)
4. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020*)
5. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020*)
6. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020*)
7. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020*)
8. “*perlu ditingkatkan*”.(*wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020*)
9. “*Sudah ada*”.(*wawancara langsung dengan Arliyusman, tanggal 13 Januari 2020*)
10. “*Sudah*”.(*wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020*)
11. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020*)
12. “*perlu ditingkatkan*”.(*wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020*)
13. “*perlu ditingkatkan*”.(*wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020*)
14. “*Sangat Membantu dan bermanfaat*”.(*wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020*)
15. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020*)
16. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020*)
17. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Sya'ban, tanggal 13 Januari 2020*)
18. “*sudah sesuai*”. . (*wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020*)
19. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal*

(13 Januari 2020)

20. "sudah". (*wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020*)
21. "sudah". (*wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020*)
22. "sudah". (*wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020*)
23. "sudah". (*wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020*)
24. "perlu ditingkatkan". (*wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020*)
25. "sudah". (*wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020*)
26. "perlu ditingkatkan lagi". (*wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020*)
27. "sudah". (*wawancara langsung dengan Hendri, tanggal 13 Januari 2020*)
28. "sudah". (*wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020*)

Dari hasil penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perekonomian masyarakat didesa kampung baru sentajo perlu ditingkatkan lagi, dengan adanya pembangunan didesa kampung baru sentajo seperti lahan pertanian, persawahan, perikanan dan lain sebagainya itu, maka masyarakat sangat terbantu dan meningkat.

5.2.2.3 Hasil kerja yang dicapai sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan

Pada dasarnya kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam kinerja tersebut mesti harus memiliki beberapa kriteria agar meningkatnya produktiitas sehingga apa yang diharapkan Perusahan tersebut biasa berjalan sesuai apa yang di inginkan. Tentunya itu semua tidaklah muda membalikan telapak tangan akan mesti ada peran langsung ke ikut sertaan dalam manajemen untuk bisa mengontrol dan memberikan teknik cara agar bagaimana bisa terjaminnya mutu

dan kualitas sehingga karyawan bisa dengan mudah bekerja tanpa ada rasa terbebani dan hubungan antara pihak manajemen dengan bawahan semakin kuat.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat desa tentang hasil kerja yang dicapai sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. “*sudah sesuai dengan prosedur, pembangunan didesa kampung baru sentajo sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat*”. (*wawancara langsung dengan Hendri, tanggal, 13 Januari 2020*)
2. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Jamlus, Tanggal, 16 Januari 2020*)
3. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020*)
4. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020*)
5. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020*)
6. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020*)
7. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020*)
8. “*sudah*”. (*wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020*)
9. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020*)
10. “*Sudah*”.(*wawancara langsung dengan Arliyusman, tanggal 13 Januari 2020*)
11. “*Sudah*”.(*wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020*)
12. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020*)
13. “*sudah*”.(*wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari*

2020)

14. “sudah”.(wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
15. “sudah”.(wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)
16. “sudah”.(wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)
17. “sudah”.(wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020)
18. “sudah”. (wawancara langsung dengan Sya’ban, tanggal 13 Januari 2020)
19. “sudah sesuai”. (wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020)
20. “sudah”. (wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020)
21. “sudah”. (wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020)
22. “sudah”. (wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020)
23. “sudah”. (wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020)
24. “sudah”. (wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020)
25. “sudah”. (wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020)
26. “sudah”. (wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020)
27. “sudah”. (wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020)
28. “sudah”. (wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020)

Dengan demikian kesimpulan dari indikator Prasarana Produktif/Ekonomi dengan tiga pertanyaan diantaranya Tersedianya Irigasi, Terbantunya Perekonomian Masyarakat dan Hasil Kerja yang dicapai sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dari tiga pertanyaan tersebut berdasarkan penelitian dan wawancara serta didukung oleh teori maka kesimpulan Indikator Prasarana Produktif/Ekonomi sudah baik.

5.2.3 Indikator Prasarana Sosial dan Budaya Pada Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

5.2.3.1 Tersedianya Gedung Sekolah, Rumah Sakit, Tempat Ibadah dll

Seringkali kita mendengar istilah fasilitas sosial – fasilitas umum (fasos dan fasum) untuk menggambarkan fasilitas yang bisa digunakan publik. Dalam peraturan tentang fasilitas sosial, tak ditemukan istilah fasos dan fasum. Fasum dan fasos adalah istilah untuk prasarana lingkungan, utilitas umum dan fasilitas sosial yang dipendekkan menjadi fasos fasum untuk mempermudah penyebutannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, yang dimaksud dengan fasilitas sosial adalah fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah atau swasta untuk masyarakat misalnya, sekolah, klinik dan tempat ibadah. Sedangkan yang dimaksud fasilitas umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum, misalnya jalan dan alat penerangan umum Adapun pengertian prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan perumahan dan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan

pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Sedangkan utilitas adalah sarana penunjang untuk pelayanan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Desa seperti berikut :

1. “gedung sekolah, posyandu, masjid dan mushalla didesa kampung baru sentajo sudah ada”.(wawancara langsung dengan Jamlus, Tanggal, 21 Desember 2020)
2. “sudah, yang tersedia sudah dinikmati”.(wawancara langsung dengan Arliyusman, Tanggal, 13 Januari 2020)
3. “sudah, SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah”.(wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020)
4. “sudah”.(wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020)
5. “sudah, yang tersedia sudah kami nikmati”. (wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020)
6. “sudah”.(wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020)
7. “sudah”.(wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020)
8. “sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah”. (wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020)
9. “sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah”.(wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020)
10. “Sudah”.(wawancara langsung dengan hendri, tanggal 13 Januari 2020)
11. “sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah”.(wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020)
12. “sudah”.(wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020)
13. “sudah”.(wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020)
14. “sudah”.(wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
15. “sudah”.(wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)
16. “sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah”.(wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)
17. “sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah”.(wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020)

18. "sudah, yang tersedia sudah kami nikmati". (*wawancara langsung dengan Sya'ban, a tanggal 13 Januari 2020*)
19. "sudah, yang tersedia sudah kami rasakan". (*wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020*)
20. "sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah". (*wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020*)
21. "sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah". (*wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020*)
22. "sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah". (*wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020*)
23. "sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah". (*wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020*)
24. "sudah tersedia SD, TK, PAUD, MDA, MTS dan Tempat Ibadah". (*wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020*)
25. "sudah". (*wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020*)
26. "sudah". (*wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020*)
27. "sudah, yang tersedia sudah kami nikmati". (*wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020*)
28. "sudah". (*wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020*)

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana seperti gedung sekolah dan mesjid sudah ada dan sudah dinikmati oleh masyarakat. Karena masjid dan mushalla merupakan bangunan wajib harus ada didesa. Didalam setiap desa tentunya memiliki polindes atau puskesmas desa yang menjadi pusat kesehatan masyarakat Desa Kismoyoso memiliki Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan sebuah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dengan kondisi yang sangat layak digunakan untuk pelayanan pertama kesehatan. Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan

sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Desa Kampung Baru Sentajo memiliki 4 lembaga pendidikan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pendidikan.

5.2.3.2 Menguntungkan Bagi Masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo

Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi

Keberadaan sarana lingkungan permukiman merupakan fasilitas- fasilitas dalam lingkungan masyarakat yang berfungsi untuk mendukung dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

Berikut wawancara dengan tokoh masyarakat, masyarakat dan perangkat desa Kampung Baru Sentajo dalam pertanyaan sudah menguntungkan bagi masyarakat tentang pembangunan yang ada di desa kampung baru sentajo?

1. “pembangunan yang ada di desa kampung baru sentajo yang dibangun oleh pemerintah desa sudah menguntungkan bagi masyarakat”.(wawancara langsung dengan Arliyusman, pada Tanggal, 16 Januari 2020)
2. “Sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”.(wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020)
3. “sudah, telah banyak manfaatnya”.(wawancara langsung dengan Azman, tanggal 16 Januari 2020)
4. “Sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”.(wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020)
5. “Sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”.(wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020)
6. “Sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”.(wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020)
7. “Sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”.(wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020)
8. “Sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”.(

- wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020)
- 9. “Sudah, telah banyak manfaat yang dibangun desa”.(wawancara langsung dengan Jamlus, tanggal 13 Januari 2020)
 - 10. “Sudah, telah banyak manfaat yang dibangun desa”.(wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020)
 - 11. “sudah, telah banyak manfaat yang telah dibangun desa”.(wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020)
 - 12. “Sudah, telah banyak manfaatnya”.(wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020)
 - 13. “Sudah, telah banyak manfaat yang dibangun desa”.(wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
 - 14. “Sudah, sangat banyak”.(wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)
 - 15. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)
 - 16. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”.(wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020)
 - 17. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Sya'ban, tanggal 13 Januari 2020)
 - 18. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020)
 - 19. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020)
 - 20. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020)
 - 21. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020)
 - 22. “sudah, karena banyak manfaat yang masyarakat rasakan”. (wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020)
 - 23. “sudah, telah banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa”. (wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020)
 - 24. “sudah, telah banyak manfaat yang dibangun di desa”. (wawancara langsung dengan Ermizon, SP, tanggal 16 Januari 2020)
 - 25. “sudah, banyak manfaat yang telah dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020)
 - 26. “sudah, telah banyak manfaat yang dibangun di desa”. (wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020)
 - 27. “sudah, karena telah banyak manfaat yang dibangun oleh desa”. (wawancara langsung dengan Hendri, tanggal 13 Januari 2020)
 - 28. “sudah”. (wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020)

Mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengoptimalkan serta melestarikan sumber daya secara berkelanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan pendukung lainnya dalam rangka optimalisasi pengelolaan sumber daya alam. Meningkatkan peran serta masyarakat dan *stakeholders* lainnya dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab. Memotivasi masyarakat dalam pengelolaan potensi sumberdaya alam untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha agar mandiri.

5.2.3.3 Sudah Sesuai Dengan Harapan Masyarakat Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam sebuah perencanaan dan agenda yang sudah ditetapkan untuk membangun sebuah prasarana Sosial dan Budaya seperti pembangunan gudung sekolah, Masjid dan Mushalla. prasarana yang selama ini menjadi tujuan utama untuk memajukan Desa Kampung Baru Sentajo sebagai wujud kepedulian antara pemerintah desa kepada masyarakatnya. Sehingga di tiap - tiap pembangunan yang sedang dikerjakan saat ini supaya bisa berjalan sesuai dengan aturan dan harapan masyarakat.

Berikut wawancara dengan tokoh masyarakat, masyarakat dan perangkat desa Kampung Baru Sentajo dalam pertanyaan apakah sudah sesuai dengan harapan masyarakat?

1. “*sudah sesuai harapan*”. (*wawancara langsung dengan Arliyusman, pada Tanggal, 16 Januari 2020*)

2. “sudah sesuai dengan harapan”.(wawancara langsung dengan Asril Ali, tanggal 13 Januari 2020)
3. “sudah sesuai harapan”. wawancara langsung dengan (Azman, tanggal 16 Januari 2020)
4. “pembangunan yang ada di desa kampung baru sentajo sudah sesuai dengan harapan masyarakat”. (wawancara langsung dengan Muhammad Ajisman, tanggal 13 Januari 2020)
5. “sudah sesuai harapan”.(wawancara langsung dengan Jedri, S.IP, tanggal 13 Januari 2020)
6. “sudah sesuai harapan”.(wawancara langsung dengan Ade Indra Kurniawan, tanggal 13 Januari 2020)
7. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Indra Miko, tanggal 13 Januari 2020)
8. “sudah sesuai dengan harapan”.(wawancara langsung dengan Dwi Surahman, tanggal 13 Januari 2020)
9. “sesuai dengan harapan”.(wawancara langsung dengan Jamlus, tanggal 13 Januari 2020)
10. “sesuai dengan harapan”.(wawancara langsung dengan Muhammad Fauzi, tanggal 13 Januari 2020)
11. “sudah sesuai dengan harapan masyarakat”.(wawancara langsung dengan Yasri, tanggal 15 Januari 2020)
12. “sudah dengan harapan”.(wawancara langsung dengan Saudah, tanggal 13 Januari 2020)
13. “sesuai dengan harapan”.(wawancara langsung dengan Yuliana, tanggal 16 Januari 2020)
14. “sudah sesuai harapan sekali”.(wawancara langsung dengan Yousee Fasni Nora, tanggal 13 Januari 2020)
15. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Jefri Rianto, tanggal 13 Januari 2020)
16. “sudah sesuai dengan harapan”.(wawancara langsung dengan Malvino Dwika Putra, tanggal 13 Januari 2020)
17. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Sya’ban, tanggal 13 Januari 2020)
18. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Aslan, SP, tanggal 13 Januari 2020)
19. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Anjas Pratama Putra, tanggal 13 Januari 2020)
20. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Nuraini, SP, tanggal 13 Januari 2020)
21. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Aswan, tanggal 13 Januari 2020)
22. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Ependri, tanggal 13 Januari 2020)
23. “sudah sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Yulisman, tanggal 13 Januari 2020)
24. “sesuai dengan harapan”. (wawancara langsung dengan Ermizon, SP,

tanggal 16 Januari 2020)

25. “*sudah sesuai dengan harapan*”. (*wawancara langsung dengan Narwadi, tanggal 16 Januari 2020*)
26. “*sudah dengan harapan*”. (*wawancara langsung dengan Raivanita, tanggal 16 Januari 2020*)
27. “*sudah sesuai dengan harapan*”. (*wawancara langsung dengan Hendri, tanggal 13 Januari 2020*)
28. “*sudah sesuai dengan harapan*”. (*wawancara langsung dengan Jefri, tanggal 13 Januari 2020*)

Dari pernyataan wawancara diatas ini menunjukan bahwa pembangunan prasarana sudah sesuai dengan harapan masyarakat desa kampung baru sentajo. Dengan demikian penelitian terhadap indikator prasarana social dan budaya untuk Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentao Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan wawancara dan analisis sudah baik.

Dari keseluruhan indikator Pembangunan Desa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk indikator :

1. Prasarana Perhubungan, berdasarkan penelitian dan tanggapan responden maka untuk indikator prasarana perhubungan sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Prasarana Produktif/ Ekonomi, berdasarkan penelitian dan tanggapan responden maka untuk indikator Prasarana Produktif/ Ekonomi sudah dilaksanakan dengan baik.
3. Prasarana Sosial dan Budaya, berdasarkan penelitian dan tanggapan responden maka untuk indikator Prasarana Sosial dan Budaya sudah dilaksanakan dengan baik.

Maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya Evaluasi Pembagunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah dilaksanakan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang Evaluasi Pembagunan Desa Kampung Baru Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi, Dari 3 (tiga) indikator yang diungkapkan oleh Limhanas 1997 (dalam Johan 2015:20) mengenai Pembangunan Infrastruktur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 6.1.1 Prasarana Perhubungan, berdasarkan penelitian dan tanggapan responden maka untuk indikator prasarana perhubungan sudah dilaksanakan dengan baik.
- 6.1.2 Prasarana Produktif/ Ekonomi, berdasarkan penelitian dan tanggapan responden maka untuk indikator Prasarana Produktif/ Ekonomi sudah dilaksanakan dengan baik.
- 6.1.3 Prasarana Sosial dan Budaya, berdasarkan penelitian dan tanggapan responden maka untuk indikator Prasarana Sosial dan Budaya sudah dilaksanakan dengan baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk pemerintah desa kampung baru sentajo kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singgingi dan juga untuk penelitian yang akan datang agar penelitian ini selanjutnya lebih sempurna. Saran-saran yang penulis berikan antara:

- 6.2.1 Bagi pemerintah desa dan masyarakat, pembangunan yang sudah ada ini agar digunakan sebaik-baiknya.
- 6.2.2 Untuk penelitian selanjutnya dapat melengkapi survei dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada dan mengurangi subjektifitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afifuddin. 2013. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Jamalludin. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Rappang, Badan Penerbit Gava Media.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badeni. 2014. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Bandung: Alfabet
- Bagong, Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Bungin, Burhan,2010 Penelitian Kualitatif : *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Dwiyanto, Agus. 2011. *Managenent Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Handayaningrat, Suwano. (2014) *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Desa*, Raja Gravindo Persada, Jakarta.
- Harbani, Pasalong. (2008) *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta .Bandung
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kurdi.2011.*Teori Organisasi dan Administrasi*.Salemba Humanika.Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. (2010) *Pembanguna Masyarakat*. Jakarta. Reneke Cipta
- Nurcholis, Hanif, (2011) *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*.penebit Erlangga. PT Glora Aksara Pratama
- Profil Desa Kampung Baru Sentajo

Sahya, Anggara (2016) *Ilmu Administrasi Negara. Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*.Lingkar Selatan (Bandung) Penerbit CV Pustaka Setia.

Siagian, Sondang P. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara

Soekanto, Soejono, 1995. *Penilaian Organisasi Pelayanan Publik*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: CV Alfabeta.

B. Dokumentasi

Undang- undang tentang Peraturan Desa. No. 6 Tahun 2014

[Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah](#)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Derah nomor 4 Tahun 2017 Tentang Penataan Desa dan Pemerintahan Desa

Internet

<http://digilib.unila.ac.id/23426/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>(diakses pada tanggal 01 maret 2019)

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319987-S-Nakinda%20Novrasagelin.pdf>
(diakses pada tanggal 01 maret 2019)

<http://library.usu.ac.id/download/ft/D0300046.pdf>(diakses pada tanggal 01 maret 2019)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/923/130501002.pdf?sequence=1&isAllowed=y>(diakses pada tanggal 01 maret 2019)

http://repository.radenintan.ac.id/1398/1/Skripsi_Aisia.pdf(diakses pada tanggal 11 maret 2019)

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36061/1/DIAN%20NOVITA-FEB.pdf>(diakses pada tanggal 11 maret 2019)

http://repository.uin-suska.ac.id/688/1/2011_2011274.pdf (diakses pada tanggal 20 maret 2019)

http://repository.uin-suska.ac.id/688/1/2011_2011274.pdf(diakses pada tanggal 20 maret 2019)

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/81929/1/I16fwi.pdf>
(diakses pada tanggal 20 maret 2019)

PERTANYAAN WAWANCARA

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Hari dan Tanggal :

Pertanyaawawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian EVALUASI PEMBANGUNAN DESA KAMPUNG BARU SENTAO KECAMATAN KECAMATAN SENTAO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. Berikut daftar pertanyaan untuk Evaluasi Pembangunan Desa Kampung Baru Sentao Kecamatan Sentao Raya Kabupaten Kuantan Singgingi.

1. Indikator Prasarana Perhubungan

- a. Bagaimanakah akses jalan desa kampung baru sentao kecamatan sentao raya saat ini?

.....
.....
.....
.....

- b. Jelaskan bagaimana menurut Bapak/Ibu, tentang peningkatan jalan desa kampung baru sentao kecamatan sentao raya?

.....
.....
.....
.....

- c. Bagaimana Hasil prasarana perhubungan, sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?

.....
.....
.....
.....

2. Indikator Prasarana Produktif/Ekonomi

- a. Apakah sudah tersedia irigasi di desa kampung baru sentajo kecamatan sentajo raya?

.....
.....
.....
.....

- b. Apakah sudah terbantu perekonomian masyarakat di desa kampung baru sentajo kecamtan sentao raya dengan adanya pebangunan desa?

.....
.....
.....
.....

- c. Apakah sudah sesuai dengan prosedur hasil kerja desa kampung baru sentajo kecamatan sentajo raya ?

.....
.....
.....
.....

3. Indikator Prasarana Sosial dan Budaya

- a. Apakah sudah tersedia gedung sekolah, rumah sakit dan tempat ibadah di desa kampung baru sentajo kecamatan sentajo raya?

.....
.....
.....
.....

- b. Apakah sudah menguntungkan pembangunan di desa kampung baru sentajo kecamatan sentao raya?

.....
.....
.....
.....

- c. Apakah sudah sesuai dengan harapan masyarakat pembangunan di desa kampung baru sentajo kecamatan sentajo raya?

.....
.....
.....
.....